



Studi Kasus: Asuhan Keperawatan pada Tn. A dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK)

Rosalina Efendi Nasution, Aulia Asman, Debby Silvia Dewi, Linda Marni, Milya Novera
Departemen Keperawatan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author : rosalinaefendinasution2002@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) adalah sekumpulan penyakit yang menyerang paru-paru dalam jangka waktu panjang yang ditandai dengan batuk produktif dan dispnea sehingga terjadi obstruksi saluran nafas yang bersifat irreversible. Berdasarkan pengambilan data awal bahwa jumlah penyakit PPOK pada tahun 2022 di RSUD Pariaman tercatat sebanyak 171 kasus. Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan PPOK meliputi pengkajian, menegakkan diagnosa, intervensi, menerapkan tindakan, dan evaluasi serta dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan dalam Karya Tulis Ilmiah ini yaitu menggunakan metode studi kasus yaitu mengungkapkan fakta sesuai data yang yang di dapat dengan proses anamnesa dengan sampel 1 pasien, yang dilakukan di Ruang Paru RSUD Pariaman pada tanggal 20-24 Februari 2023. Hasil pengkajian ditemukan 3 diagnosa yang muncul pada Tn. A yaitu Bersihan jalan nafas, Pola nafas tidak efektif dan Gangguan Pola Tidur. Hasil studi kasus didapatkan Intervensi yang disusun ialah berupa latihan batuk efektif, manajemen jalan napas, pemantauan respirasi, dan dukungan tidur. memberikan informasi, mendengarkan keluhan dan memberikan motivasi. Berdasarkan evaluasi keperawatan selama 5 hari menunjukkan bahwa pada Tn.A sudah membaik ditandai dengan sesak nafas yang sudah berkurang, sudah bisa batuk dengan efektif dan pola tidur sudah membaik. Diharapkan kedepannya bagi tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan keterampilan keperawatan dan memberikan asuhan keperawatan terutama pendidikan kesehatan pada pasien PPOK dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

Kata Kunci: Bersihan jalan napas, PPOK

ABSTRACT

Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) is a group of diseases that attack the lungs in the long term characterized by a productive cough and dyspnea resulting in irreversible airway obstruction. Based on preliminary data collection, the number of COPD cases in 2022 at Pariaman Hospital was recorded at 171 cases. The purpose of writing this scientific paper is to provide nursing care to patients with COPD including assessment, diagnosis, intervention, action, and evaluation and documentation. By conducting assessments, establishing diagnoses, planning nursing, implementing actions, and evaluating nursing. The research used in this Scientific Writing is using the case study method, namely revealing facts according to the data obtained by the anamnesis process. The sample is 1 patient. This case study was conducted in the Lung Room of Pariaman Hospital on 20-24 February 2023. The results of the study found 3 diagnoses that appeared in Mr. A, namely airway clearance, ineffective breathing patterns and disturbed sleep patterns. Interventions carried out were in the form of effective coughing exercises, airway management, respiration monitoring, and sleep support. provide information, listen to complaints and provide motivation. Based on the nursing evaluation for 5 days, it showed that Mr. A had improved marked by reduced shortness of breath, was able to cough effectively and had improved sleep patterns. It is hoped that in the future health workers will be able to improve nursing skills and provide nursing care, especially health education for COPD patients in an effort to improve quality of life.

Keywords: Airway clearance, PPOK



PENDAHULUAN

PPOK akan berdampak negatif dengan kualitas hidup penderita, termasuk pasien yang berumur >40 tahun akan menyebabkan disabilitas penderitanya. Padahal mereka masih dalam kelompok usia produktif namun tidak dapat bekerja maksimal karena sesak napas yang kronik. PPOK akan menghasilkan penyakit kardiovaskuler, kanker bronchial, infeksi paru-paru, trombo embolik disorder, keberadaan asma, hipertensi, osteoporosis, sakit sendi, depresi dan axiety. Pasien PPOK akan mengalami kelemahan otot inspirasi dan disfungsi otot yang berkontribusi terjadinya sesak nafas. PPOK lebih banyak ditemukan pada pria perokok berat. Merokok merupakan penyebab utama terjadinya PPOK dengan risiko 30 kali lebih besar pada perokok dibanding dengan bukan perokok dan merupakan penyebab dari 85-90 % kasus PPOK. Kurang lebih 15-20 % perokok akan mengalami PPOK. Kematian akibat PPOK terkait dengan banyaknya rokok yang dihisap, umur mulai merokok dan status merokok yang terakhir saat PPOK berkembang. Namun demikian tidak semua penderita PPOK adalah perokok. Kurang lebih 10 % orang yang tidak merokok juga mungkin menderita PPOK. Perokok pasif (tidak merokok tetapi sering terkena asap rokok) juga beresiko menderita PPOK (Ikawati, 2016).

Penyakit ini menduduki peringkat keempat sebagai penyakit dengan jumlah kematian terbanyak di dunia dan diperkirakan pada tahun 2020 meningkat menjadi peringkat ketiga (Rahman & Bintari, 2020). World Health Organization (WHO) mendata pada tahun 2016 sebanyak 3 juta kematian di dunia disebabkan oleh PPOK. WHO juga menyatakan bahwa 12 negara di Asia Tenggara mempunyai prevalensi PPOK sedang-berat pada usia >30 tahun dengan rata-rata 6,3% (World Health Organization, 2021). Data dari United Kingdom sebanyak 10.853 pasien menderita PPOK dengan komplikasi gagal jantung tahun 2015. PPOK di negara-negara Asia Tenggara diperkirakan 6,3% dengan prevalensi tertinggi terdapat di Vietnam (6,7%) dan China (6,5%)

Insiden PPOK semakin meningkat di Indonesia. Hasil riset kesehatan dasar

Kemendes RI (2019), didapatkan prevalensi penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) di Indonesia sebanyak 3,7% dan lebih sering terjadi pada jenis kelamin laki-laki. Sementara prevalensi untuk provinsi Bali 3,5% dengan prevalensi tertinggi yaitu di Karangasem 9,4% diikuti dengan Kabupaten Bangli 6,5% (Risksdas 2019). Sedangkan menurut studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Bangli (RSU Bangli) tercatat 108 pasien PPOK yang rawat inap dan 314 pasien yang kunjungan rawat jalan periode 2019. Sedangkan kunjungan 2020 didapatkan 130 pasien dengan PPOK.

METODE

Studi kasus ini dilaksanakan untuk mengetahui Penyakit PPOK serta penatalaksanaan PPOK pada pasien PPOK

Presentasi kasus: Pasien masuk melalui IGD RSUD Pariaman pada tanggal 17 februari 2023 pada pukul 10.05 WIB dengan keluhan utama pasien mengatakan sesak nafas yang semakin meningkat disertai batuk dan kesulitan tidur pasien juga mengatakan sesak bertambah seiring dengan adanya aktifitas. Pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 20 februari 2023 pada pukul 09.00 WIB pasien mengatakan merasa sesak napas ketika banyak aktivitas pasien mengatakan kalau tidak bisa bicara lama lama, pasien juga mengatakan ada batuk yang produktif dan kesulitan tidur. Setelah pengkajian didapatkan hasil bahwa, pasien tampak sesak dengan RR: 28x/i terpasang oksigen 3l, pasien tampak batuk dan kurang tidur, TD : 131/72 mmHg S : 36,7 N : 96 x/menit, Sat : 97%, pasien tampak lelah dan berbaring ditempat tidur

Pasien mengatakan memang mempunyai riwayat penyakit PPOK sudah 5 tahun terakhir, pasien juga pernah dirawat dengan diagnosa yang serupa, dan pasien juga rajin kontrol ke poli untuk memeriksa penyakitnya, pasien merupakan seorang perokok berat selama kurang lebih 40 tahun terakhir ini. Biasanya pasien menghabiskan sebanyak 1-2 bungkus rokok perhari. Pasien mengatakan sudah berhenti merokok sejak 4 tahun yang lalu dan pasien mengatakan juga ada riwayat penyakit asam lambung.

Pemeriksaan penunjang yang dilakukan mendapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Pemeriksaan laboratorium Tn. A

Pemeriksaan	Hasil	Nilai normal
Clorida	105	97-111
Kalium	4,30	3,50-5,10
Natrium	137,60	136,00-145,00
Hematologi		
Trombosit	299	150-400
Hematokrit	33	40-48
Eritrosit	3,85	4,00-5,00
Leukosit	10,18	5,00-10,00
Hemoglobin	11,70	13,00-16,00
Darah sewaktu	151	70-105
	45	15-39
(Darah, urin)	1,39	0,80-1,30

Terapi yang diberikan yaitu :IVFD Asering 12jam/kolf, Inj lasix 1x1, Inj metilprednisolon 2x125 mg, Inj OMZ 1x1, Inj ondansetron 2x1, Nebu combivent / 6 jam, Aminofilin 3x200 mg, NAC 3x1, Vastigo 2x1, Sulcrat sirup 3x1, Vastigo 2x1, Nitrokaf 1x1, CPG 1x75 mg, Bisoprolol 1x2,5 mg, Simvastatin 1x10 mg, B complex 2x1, KSR 1x1.

Hasil perawatan mulai tgl 20 Februari sampai dengan tgl 24 Februari Maret 2023 menunjukkan hasil sebagai berikut: batuk pasien berkurang, pola nafas normal dengan 20x/ menit dan pola tidur sudah teratur 8 jam/hari

PEMBAHASAN

Pada kasus ditemukan pasien bernama Tn. A umur 75 tahun jenis kelamin laki laki, agama islam, alamat ulakan dengan diagnosis PPOK. Pasien masuk ke IGD RSUD Kota Pariaman pada hari jumat 17 Februari 2023 pukul 10.05 wib. Pasien datang dengan keluhan sesak napas, batuk berdahak, mudah lelah. Faktor pencetusnya disebabkan kelelahan dikarenakan sedang melakukan aktivitas diluar rumah yang menyebabkan sesak kambuh, pasien mengatakan memiliki riwayat penyakit asam lambung. Penyakit pasien sering kambuh apabila pasien tersebut merasa kecapean. Pada saat dilakukan pengkajian pasien mengeluh sesak saat berbicara, ada batuk dan sulit tidur akibat sesak dan batuk yang dialami pasien. Setelah dilakukan pengkajian didapatkan data keadaan umum baik, pasien tampak sesak napas, pasien tampak gelisah, GCS:15, TD :

130/72 mmHg, RR: 28x/menit, S: 36,7 HR: 96x/menit, SpO2 : 97%, TB: 168 cm, BB: 50 kg. Pasien tampak sesak napas, batuk, terdapat otot bantu pernapasan. Frekuensi pernapasan 28 x/menit dengan fase ekspirasi lebih memanjang dari pada inspirasi. Pasien terpasang oksigen nasa kanul 3 liter. Tidak ada distensi vena jugularis, temperatur kulit teraba hangat, tidak ada suara tambahan pada jantung. Tidak ada kesulitan dalam bergerak pada semua bagian ekstremitas, terdapat nyeri di ulu hati, tidak ada nyeri pada tulang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan data diatas terdapat kesamaan antara teori dengan kasus. Secara umum data yang ditemukan pada Tn. A tidak jauh berbeda dengan data fokus dalam teori. Namun masih ada beberapa data yang tidak sama dengan teori. Pembahasannya adalah sebagai berikut. Menurut Smeltzer & Bare (2008) Keluhan utama Pada Tn. F.L, ditemukan pasien mengalami dispnea pasien dengan PPOK biasanya ditemukan dispnea yang disebabkan olehsumbatan jalan napas karena penumpukan sekret. Pasien mengatakan dahulu perokok aktif. Hal ini dibenarkan oleh Jackson (2014) karena pola hidup yang tidak sehatdapat menjadi penyebab terjadinya PPOK yaitu salah satunya merokok. PPOK yang diderita pasien merupakan PPOK yang disebabkan oleh pola hidup atau gaya hidup yang tidak sehat dan terjadi dispnea saat beraktivitas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengkajian keperawatan yang dilakukan oleh Tn. A pada tanggal 20 february 2023 didapatkan data pasien mengeluh sesak nafas, lemas, batuk dan sering terbangun dimalam hari karena sesak, didapatkan data keadaan umum baik, pasien tampak sesak napas, pasien tampak gelisah, GCS:15, TD : 130/70 mmHg, RR: 30x/menit, S: 36,7 C, HR: 96x/menit, SpO2: 97% TB: 168 cm, BB: 50kg. Pasien tampak sesak napas, batuk, terdapat otot bantu pernapasan. Frekuensi pernapasan 28 x/menit dengan fase ekspirasi lebih memanjang dari pada inspirasi. Pasien terpasang oksigen nasa kanul 3 liter/menit. temperatur kulit teraba hangat, capillary refill <2 detik, tidak ada suara tambahan pada jantung. Tidak ada kesulitan dalam bergerak pada semua ekstremitas, terdapat nyeri di ulu hati, tidak ada nyeri pada tulang. Faktor

pencetusnya adalah pasien kelelahan setelah melakukan aktivitas. Berdasarkan pengkajian tersebut keluhan yang dialami Tn. A menunjukkan masalah pola nafas tidak efektif, bersihan jalan nafas tidak efektif dan gangguan pola tidur sesuai dengan hasil pengkajian dan intervensi penulis.

Diagnosa keperawatan yang didapatkan berdasarkan pengkajian penulis mengangkat diagnosa aktual yang terjadi pada kasus adalah pola nafas tidak efektif, bersihan jalan nafas tidak efektif dan gangguan pola tidur.

Intervensi keperawatan pada Tn. A telah direncanakan semua diagnosa yang telah ditegakkan yang merujuk pada buku SIKI, SLKI dan journal sebagai evidence base. Intervensi disusun berdasarkan fokus dari penulisan karya tulis ilmiah ini, yaitu mengenai asuhan keperawatan pada pasien penyakit paru obstruksi kronis (PPOK).

Implementasi dilakukan pada tanggal 20-24 februari 2023 Berdasarkan semua intervensi yang telah disusun oleh penulis, hampir semua intervensi dilakukan pada pasien. Implementasi dilakukan selama 5hari.

Evaluasi keperawatan dilaksanakan untuk menilai keberhasilan tindakan melalui indikator yang ditetapkan sebelumnya dan dilakukan segera setelah tindakan maupun setiap akhir shift untuk evaluasi perkembangan. Hasil evaluasi pada hari terakhir semua indikator telah berhasil dicapai sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan standar intervensi yang telah disusun tersebut, penulis berhasil melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien PPOK.

Saran

PPOK adalah penyakit yang ditimbulkan akibat dari adanya respon inflamasi kronis yang tinggi pada saluran napas dan paru. PPOK akan mengalami seperti batuk, sesak napas secara kronis dan menahun yang diakibatkan oleh tumpuan mukus kental dan mengedap. Berbagai tindakan yang dapat dilakukan adalah mengontrol pencetus dari penyakit ini, seperti hindari stress, menjaga lingkungan tetap bersih, makan-makanan yang sehat dan bergizi, kurangi tidur larut malam, istirahat yang cukup, serta olahraga secara teratur. Peran keluarga pada pasien PPOK sangatlah penting dalam mengontrol kekambuhan penyakit ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asthma Astriani, N.M. (2020). Pemberian Posisi Semi Fowler Definisi dan indikator. Jakarta: PPNI
- Asman, A et al, (2020) Patofisiologi Penyakit paru obstruksi kronis Jurnal.Aulia asman
- Asman, A et al (2020) Mitigation and Adaptation of Community using AHP in Earthquake Disaster-Prone Areas in Pagar Alam City - Indonesia, ISSN: 2394-0913
<https://www.ijmh.org/download/volume-4-issue-9/>
- Hurst, M. (2016). Belajar Mudah Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC Jakarta. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Indonesia Jakarta: Kedokteran EGC
- Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada, 30–38. Meningkatkan Saturasi Oksigen Pasien PPOK. Journal Of Telenursing
- Muttaqin, Arif. (2015). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Obstructive Pulmonary Disease Pada Pasien Dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK).
- Smeltzer, S.C. (2017), Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddart
- Sulistiowati, S., Sitorus, R., & Herawati, T. (2021). Asuhan Keperawatan
- Susanto, A. (2017). Kebutuhan Dasar Manusia. Pustaka Baru Press.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia. Edisi I cetakan III
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia. Edisi I cetakan III
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Edisi I cetakan III
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Edisi I cetakan III
- Utami, I. (2021) Hidup Berkualitas dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK)
- World Health Organization (WHO). 2020. Data Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Diakses tanggal 19 februari 2023